BAB V
KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan Perkembangan Bintaro Jaya Sektor 9

Bintaro Jaya Sektor 9 berubah secara drastis di sekitar satu dekade kebelakang ini. Namun, hal ini bukan sesuatu yang terjadi tanpa sebab. Perkembangan ini dimulai dari awal mulanya dibangun akses keluar jalan tol di area Bintaro Jaya Sektor 9 yaitu Jalan Tol Ulujami – Serpong. Semenjak dibangunnya akses tersebut terjadilah perubahan yang perlahan pada kawasan Sektor 9 ini. Dengan perubahan yang lambat ini namun dalam waktu kecil ini yaitu 2 sampai 3 tahun terjadi perubahan drastis di area perumahan ini, diantaranya adalah dalam objek-objek yang dibahas di penelitian ini.

Dengan dibangunnya Jalan Tol Ulujami – Serpong ini mengubah kondisi area Bintaro Jaya Sektor 9 yang harus memadai pengunjung luar area ini. Sehingga Bintaro Jaya Sektor 9 yang bertepatan langsung dengan akses keluar-masuk jalan tol, mengubahkan setidaknya fungsi perumahan yang ada di muka-muka jalan paling umum, untuk diubah menjadi fungsi-fungsi yang menarik pengunjung, yaitu fungsi-fungsi komersial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di kawasan ini bahwa sebagian bangunan hunian rata-rata 2 lantai tidak dihuni lagi dan berubah menjadi bangunan komersial 1 lantai (kafe, restoran, butik).

5.2. Kesimpulan Evaluasi Bintaro Jaya Sektor 9 dengan Metode POE

Dengan metode *post-occupancy evaluation*, ditemukan bahwa sebagai sebuah kawasan perumahan yang sebagian sudah berubah menjadi area komersial, kawasan Bintaro Jaya Sektor 9 ini tidak memenuhi sebuah area perumahan lagi. Untuk sebuah area perumahan ini memungkinkan untuk pembangunan fungsi-fungsi pendukung untuk perumahan asalkan fungsi-fungsi tersebut tidak mengganggu fungsi awalnya yaitu fungsi perumahan.

Namun ketika dilakukan evaluasi dengan cara *benchmarking*, area-area di Jalan Kasuari dan Jalan Maleo Raya masih tidak memenuhi standar di bagian ruang dan penggunaan ruang. Hal yang membuat dia tidak memenuhi kriteria tersebut adalah parkir

dari fungsi-fungsi komersial di masing-masing area tersebut masih mengganggu perumahan sekitar, hal ini melanggar aturan dalam sebuah kawasan perumahan.

Di kawasan Bintaro Jaya 9 yang sekarang ini melalui evaluasi dapat dinilai bahwa fungsi komersial yang terjadi masih kurang penyikapannya sehingga fungsi komersial ini dinilai mengganggu fungsi kawasan perumahan.

Terjadi perubahan pengguna umum area ini jika dilihat dari keadaan Bintaro Jaya Sektor 9 sekarang bahwa area ini sudah berubah peminatnya dimana sebelumnya adalah area-area perumahan namun untuk area komersial justru lebih baik tampilannya walaupun masih menganggu fungsi awalnya yaitu perumahan pada awalnya.

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BAKUNING HYANG MRIH GUNA
SANTYAYA BHAKTI

DAFTAR PUSTAKA

Budiningsih, Asri (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
Currimbhoy, Nayana (1999). Designing Entrances for Retail and Restaurant Spaces. Rockport Pub.
Madanipour, Ali (2006). Roles and Challenges of Urban Design.
Madanipour, Ali (1996). Design of Urban Space, An Inquiry into a Socio-spatial Process.
Federal Facilities Council (2001). Learning from Our Buildings A State-of-the-Practice Summary of Post-Occupancy Evaluation.
Cranz, Galen (2013). How Post-Occupancy Evaluation Research Affected Design and Policy at The San Francisco Public Library.
University of Westminster (2006). Guide to Post Occupancy Evaluation. HEFCE

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BAKUNING HYANG MRIH GUNA
SANTYAYA BHAKTI